

**HUBUNGAN KETIDAKPUASAN TUBUH DENGAN HARGA DIRI
PADA PEREMPUAN *EMERGING ADULthood* DI KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

Lauren Naftalia Lumban Gaol

22.E1.0164



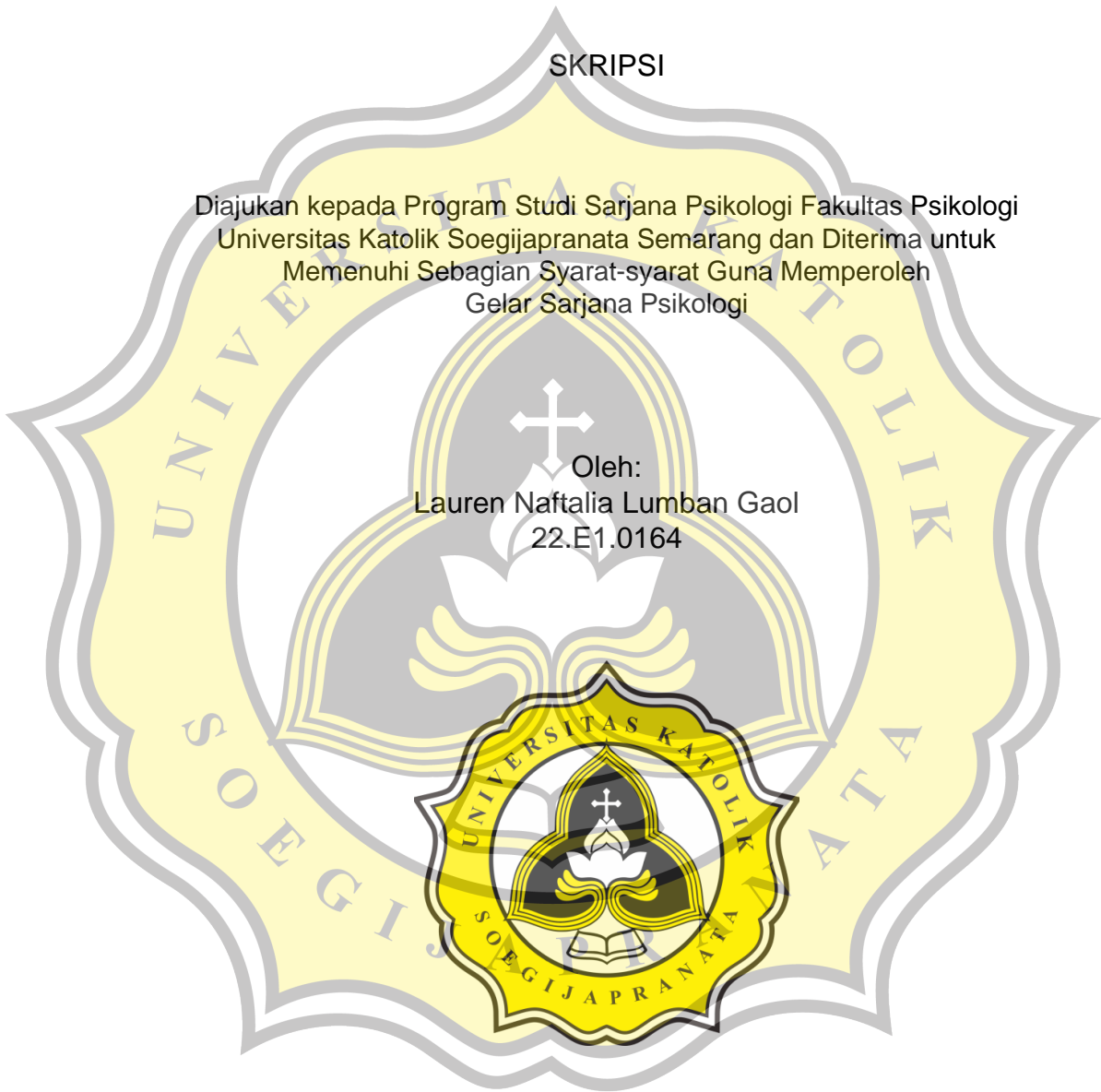
PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2026

**HUBUNGAN KETIDAKPUASAN TUBUH DENGAN HARGA DIRI
PADA PEREMPUAN *EMERGING ADULTHOOD* DI KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:
Lauren Naftalia Lumban Gaol
22.E1.0164



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2026

HUBUNGAN KETIDAKPUASAN TUBUH DENGAN HARGA DIRI PADA PEREMPUAN *EMERGING ADULTHOOD* DI KOTA SEMARANG

(*THE RELATIONSHIP BETWEEN BODY DISSATISFACTION AND
SELF-ESTEEM IN FEMALE EMERGING ADULTHOOD IN
SEMARANG*)

Lauren Naftalia Lumban Gaol, Christa Vidia Rana Abimanyu

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Abstrak

Ketidakpuasan tubuh merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi tingkat harga diri, terutama pada perempuan yang berada dalam fase *emerging adulthood*. Tahap perkembangan ini ditandai dengan meningkatnya kepekaan terhadap penilaian sosial dan standar penampilan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan negatif antara ketidakpuasan tubuh dan harga diri pada perempuan berusia 18–25 tahun yang tinggal di Kota Semarang. Sebanyak 121 partisipan perempuan memenuhi kriteria usia dan domisili. Instrumen yang digunakan meliputi *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) untuk mengukur harga diri dan *Body Dissatisfaction Scale* (BDS) untuk mengukur ketidakpuasan tubuh. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara ketidakpuasan tubuh dan harga diri ($r = -0,523$; $p < 0,01$), yang berarti semakin tinggi ketidakpuasan tubuh, semakin rendah harga diri. Dari berbagai aspek yang diteliti, ciri wajah muncul sebagai faktor paling dominan dalam memengaruhi ketidakpuasan tubuh. Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti, dan dapat disimpulkan bahwa ketidakpuasan tubuh berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan harga diri pada perempuan dewasa muda di Kota Semarang.

Kata Kunci: ketidakpuasan tubuh, harga diri, *emerging adulthood*, citra tubuh, ciri wajah

Abstract

Body dissatisfaction is a psychological factor that can affect self-esteem, particularly among women in the stage of emerging adulthood. This developmental phase is characterized by heightened sensitivity to social evaluation and appearance standards. The present study aimed to examine the negative relationship between body dissatisfaction and self-esteem among women aged 18–25 years residing in Semarang City. A total of 121 female participants met the age and domicile criteria. The instruments used were the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) to measure self-esteem and the Body Dissatisfaction Scale (BDS) to assess body dissatisfaction. Data were analyzed using Pearson's product-moment correlation technique. The findings revealed a significant negative correlation between body dissatisfaction and self-esteem ($r = -0.523$; $p < 0.01$), indicating that higher levels of body dissatisfaction are associated with lower levels of self-esteem. Among the examined dimensions, facial features emerged as the most dominant factor influencing body dissatisfaction. Thus, the research

hypothesis was supported, and it can be concluded that body dissatisfaction significantly contributes to the decline of self-esteem among young adult female in Semarang City.

Keywords: *body dissatisfaction, self-esteem, emerging adulthood, body image, facial features*

